

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DENGAN KEBERHASILAN ASI ESKLUSIF DI PUSKESMAS WARA BARAT KOTA PALOPO TAHUN 2021

The Relationship Of Early Breastfeeding Initiation (Withh The Success Of Exclusive Breast Milk In Public Health Center Wara West Palopo City Year 2021

Aisyah Warsid

Prodi S1 Gizi STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: aisyah.jauri@gmail.com

ABSTRAK

ASI Esklusif adalah pemberian asi saja pada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan apapun. Pemberian Asi di indonesia masih terbilang rendah data dari kemenkes menunjukan bahwa prevalensi pemberian Asi Esklusif di indonesia pada tahun 2017 sebesar 55,5% pelaksanaan IMD merupakan langkah awal keberhasilan bayi untuk memulai belajar menyusu pertama sehingga ASI tetap diproduksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan IMD terhadap keberhasilan Asi Esklusif di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Hasil penelitian di dapatkan bahwa tidak ada hubungan IMD terhadap keberhasilan Asi Esklusif ($p=0,062$) dengan $a=0,05$, walaupun tidak ada hubungan di ketahui bahwa IMD dapat mempengaruhi pemberian Asi. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi setiap instansi kesehatan untuk membuat kebijakan tertulis tentang pelaksanaan IMD dan pemberian edukasi mengenai Asi Esklusif.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI Esklusif.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for infants aged 0-6 months without being given any additional food. Breastfeeding in Indonesia is still relatively low, data from the Ministry of Health shows that the prevalence of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2017 was 55.5%. IMD implementation is the first step in the success of babies to start learning to breastfeed first so that breast milk is still produced. The purpose of this study was to determine the relationship between IMD and the success of exclusive breastfeeding at the Wara Barat Health Center, Palopo City. This research is a quantitative analytic study with a Cross Sectional approach. the sample in this study were 35 respondents. The results of the study found that there was no relationship between IMD and the success of exclusive breastfeeding ($p = 0.062$) with $a = 0.05$, although there was no known relationship that IMD could affect breastfeeding. The results of this study are expected to be taken into consideration for every health agency to make written policies regarding the implementation of IMD and providing education about exclusive breastfeeding.

Keywords : Early Initiation of Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding.

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

PENDAHULUAN

Praktik pelaksanaan IMD juga sangat bermanfaat bagi ibu nifas karena pada waktu bayi mengisap puting susu ibu terjadi rangsangan ke hipofisis posterior sehingga dapat dikeluarkan oksitosin yang berfungsi untuk meningkatkan kontraksi otot polos di sekitar alveoli kelenjar air susu ibu (ASI) sehingga ASI dapat dikeluarkan dan terjadi rangsangan pada otot polos rahim sehingga terjadi percepatan involusi uterus (Yetty, 2010, p. 12).

pada satu jam pertama insting dan rangsang bayi sangat kuat untuk menyusu kemudian menurun dan menguat lagi setelah 40 jam. Menyusu dan bukan menyusui bayi memberikan gambaran bahwa IMD bukan metode ibu menyusui bayinya tetapi bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu. Metode ini mempunyai manfaat yang besar untuk bayi maupun sang ibu yang baru melahirkan (Roesli, 2008, p. 7).

Anak-anak yang mendapatkan ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian bayi baru lahir 45%. Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui ini telah didokumentasikan di seluruh dunia, hanya 39% anak-anak dibawah enam bulan mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian menggunakan pendekatan **Cross Sectional**, yaitu suatu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2010).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 ibu. Penelitian dilakukan dengan menekankan masalah etika, meliputi *Informed Consent, Anonymity, Confidentiality*

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu di Puskesmas Bara Tahun 2021

Umur	F	%
Risiko Rendah	18	51,4
Risiko Tinggi	17	48,6
Total	35	100

Tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 35 Ibu yang melahirkan terdapat 18 Ibu dengan risiko rendah atau 51,4%, sedangkan yang Risiko Tinggi sebanyak 17 ibu atau 48,6%

2. Karakteristik Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pelaksanaan IMD di Puskesmas Bara Tahun 2021

IMD	F	%
Tidak dilakukan	14	40
Dilakukan	21	60
Total	35	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Sebagian Responden Dilakukan IMD dengan jumlah 21 orang (60%) dan yang tidak dilakukan IMD sebanyak 14 orang (40%).

3. Analisis Univariat

Tabel 3. Hubungan IMD Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Wara Barat Kota Palopo Tahun 2021

IMD	Status ASI Eksklusif				p-Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
	f	%	f	%	
Tidak IMD	8	53,3	6	30	0,06
IMD	7	46,7	14	70	2
Total	15	100	20	100	

Tabel T di atas menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,062$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel IMD Dengan Keberhasilan asi eksklusif ($p < 0,05$) sehingga hipotesis ditolak.

IMD dengan keberhasilan ASI Eksklusif di puskesmas wara barat kota palopo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar dilakukan proses IMD saat melahirkan sebanyak 21 responden (60.0%). Sedangkan yang tidak dilakukan proses IMD adalah sebanyak 14 responden (40.0%).

Bayi yang diberi kesempatan menyusu dini lebih berhasil menyusui eksklusif dan akan lebih lama disusui (Roesli, 2002). isapan bayi yang penting dalam meningkatkan hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI, isapan tersebut akan meningkatkan produksi susu 2 kali lipat (Yuliarti, 2010).

Bayi yang dibiarkan menyusu sendiri, setelah berhenti menyusu baru dipisahkan dari ibunya untuk ditimbang dan diukur. 10 jam saat bayi diletakkan kembali dibawa payudara ibunya, iya tampak menyusu dengan baik (Rigar dan Alade 1990 dan Roesli, 2012). Hasil penelitian Juliastuti (2011) pada ibu yang mempunyai umur 6-12 bulan di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dengan jumlah sampel 85 responden menunjukkan bahwa makin dilaksanakan IMD maka akan tinggi pemberian Asi Eksklusif (OR=5,3; p=0,002).

Hasil penelitian yang dilakukan Vetty dan Elmatris (2011) tentang hubungan pelaksanaan menyusui dini dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Memperlihatkan bahwa dari 189 Ibu yang menjawab kuesioner hanya sebagian (58,2%) yang memberikan Asi Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin, dkk (2014) tentang pengaruh faktor sosial ibu terhadap keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi, tidak kerja, mempunyai pengetahuan yang baik, melaksanakan IMD, mempunyai dukungan aktif dari suami, memiliki teknik menyusui yang baik dapat meningkatkan keberhasilan menyusui pada dua bulan pertama.

Kebanyakan bayi baru lahir sudah siap mencari puting dan menghisapnya dalam waktu satu jam setelah lahir. Isapan bayi penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin,

yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Isapan itu akan meninkatkan produksi susu 2 kali lipat. Itulah bedanya isapan dengan perasan (Yuliarti, 2010). Rangsangan ini harus segera dilakukan karna jika terlalu lama dibiarkan, bayi akan kehilangan kemampuan ini (Aprilia, 2010).

Menurut UNICEF (2006) dalam Aprilia (2010), ada banyak sekali masala yang menghambat pelaksanaan IMD yaitu kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD, masih kuatnya kepercayaan keluarga bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan dan menyusui sulit dilakukan, adanya kepercayaan masyarakat yang menyatakan bahwa kolostrum yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi, adanya kepercayaan masyarakat yang tidak mengizinkan ibu untuk menyusui dini sebelum payudaranya dibersihkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Wara barat dengan nilai $p=0.062$

Saran

Disarankan kepada petugas kesehatan agar melakukan pendampingan kepada calon ibu bayi agar dilakukan pemberian ASI secara Eksklusif. Dan tenaga kesehatan khususnya Bidan agar dilakukan proses IMD.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Atika dkk. 2014. *Perbedaan Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Status Gizi Bayi Umur 7-12 Bulan Di Desa Reksosari Kec. Suruh Kab. Semarang*. Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran
- Chertok, I. R, & Shoham, I. (2008). *Infant Hospitalization And Breastfeeding Post Caesarean Section*. British Journal Of Nursing.

Detik Health, 2019. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Nasional 2018. Departemen Kesehatan RI.

Dwiharso, C. 2010. *Tingkat Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia Masih Rendah.* www.rri.co.id

Hidayat, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta

Prasetyono, 2010. *ASI Eksklusif*. Diva Press : Jakartaeran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Sunardi. (2008). *Ayah, Beri Aku ASI*. Solo : Aqwamedika.

Wong, Donald, 2011. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi ke – 4. Cetakan 1. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.